

Jurnal Pemasaran

by Violeta Linawati

Submission date: 24-Sep-2019 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 1178723028

File name: Violeta-Linawati.pdf (261.82K)

Word count: 4185

Character count: 28375

PENGARUH *ANGER TRAITS*, *ANXIETY TRAITS*, DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Jesseline Violeta¹, Nanik Linawati^{2*}
^{1,2}Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Petra
Jl. Sivalankerto 121-31, Surabaya 60236, Indonesia
* Penulis korespondensi; E-mail: naniklinawati23@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *anger traits*, *anxiety traits*, dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. Keputusan investasi terdiri dari pengalaman investasi, *stock trend predictability*, jumlah investasi, jangka waktu investasi, pilihan investasi, preferensi risiko dan *return*, *loss investment*, dan *gain investment*. Sampel data yang diteliti adalah orang yang sudah berpenghasilan di Surabaya dan berusia produktif dan berjumlah 103 responden. Seleksi responden dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan *hierarchical logistic regression* dan *Hierarchical Multiple Regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *anger traits* berpengaruh signifikan terhadap seluruh variabel dalam Keputusan Investasi. Variabel *anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap pengalaman investasi, *stock trend predictability*, pilihan investasi, preferensi risiko dan *return*, *loss investment*, dan *gain investment*. Variabel *anxiety traits* tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi risiko dan *return* investasi. Selain itu, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor demografi seseorang (jenis kelamin, usia, dan pendapatan). Pada faktor demografi, pendapatan adalah faktor yang secara tetap mempengaruhi pembuatan keputusan investasi.

Kata kunci: *Anger traits*; *anxiety traits*; behavioral finance; faktor demografi; keputusan investasi.

Abstract: This paper is accomplished to reveal the The Effect of Anger Traits, Anxiety Traits, and Demographic on Investment decision. Investment decision consist of investment experience, amount of investment, investment horizon, choice of investment, preference towards risk and return investment, loss investment, and gain investment. The data were derived from a sample of respondents who have earning in Surabaya. The sample used in this paper are 103 respondents. The selection of respondents is determined by using purposive sampling. The method of data analysis is conducted by using Hierarchical logistic regression and Hierarchical Multiple Regression in SPSS. In line with previous results in the literature, the results of this research indicates that anger traits affect all variables in the investment decision significantly. Anxiety traits affect investment experience, stock trend predictability, choice of investment, preference of risk and return investment, loss investment, and gain investment. Anxiety traits have no significant effect on preference towards risk and return. Anger traits and anxiety traits are the dominant variable that investment decision making. Besides, investment decisions are influenced by demographic like age, gender, and income.

Keywords: *Anger traits*; *anxiety traits*; behavioral finance; faktor demografi; keputusan investasi.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia belum sadar akan pentingnya berinvestasi. Langkah awal mencapai tujuan keuangan adalah dengan membuat perencanaan keuangan (Hartono, 2012). Investor perlu membuat keputusan investasi yang tepat dalam melaksanakan perencanaan keuangan (Puspitaningtyas, 2013). Survei Manulife *Investor Sentiment Index* (MISI) pada tahun 2017 mengungkapkan bagaimana sebagian investor kurang paham tentang investasi sehingga masih salah dalam memahami produk investasi. Masyarakat Indonesia cenderung tidak memiliki tujuan keuangan. Hampir seluruh investor (94%) masih beranggapan bahwa tabungan dan deposito adalah produk investasi. Keengganan investor dalam mengambil risiko juga turut membatasi kemampuan untuk berinvestasi. (Wulandari, Carolina, & Puspitasari, 2017).

Hampir seluruh investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Setiap keuntungan tidak terlepas dari risiko dalam memperolehnya. Risiko secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko non sistematis (*unsystematic risk*). Untuk dapat mengurangi risiko non sistematis dalam investasi, investor dapat melakukan diversifikasi dengan cara menginvestasikan uang di jenis investasi yang beragam (Samsul, 2006). Risiko yang diperoleh di pasar modal (saham) lebih besar dibandingkan risiko di pasar uang dilihat dari *return* yang dihasilkan karena risiko yang besar akan menghasilkan *return* yang besar, sedangkan risiko yang kecil cenderung menghasilkan *return* yang kecil pula (Abi, F. P., 2016). Pembentukan keputusan investasi yang optimal dapat dibentuk dengan mempertimbangkan *expected return* yang diharapkan dari risiko (Standar Deviasi) yang akan dihasilkan sesuai dengan preferensi investor tersebut (Astuti & Sugiarto, 2005).

Menurut Simon (1979), meskipun para pengambil keputusan mencoba membuat keputusan atas dasar yang rasional, proses pengambilan keputusan dibatasi oleh kemampuan kognitif investor, seperti kebiasaan, nilai-nilai, refleksi, pengetahuan, serta oleh faktor lingkungan eksternal. Para investor membuat keputusan investasi berdasarkan emosi, seperti perasaan, suasana hati, dan sentimental (Anthony, 2012). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh psikologis investor terhadap keputusan investasi. Psikologis dan faktor lingkungan berperan dalam mempengaruhi kondisi dan sumber daya yang tersedia bagi pengambil keputusan. (Kalantari, 2010; Simon, 1979). Menurut Robbins dan Judge (2008) *personality traits* seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku setiap individu.

Karakteristik yang melekat pada diri seseorang seperti marah, cemas, dan takut ikut mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan investasi. Sifat kemarahan atau *anger traits* merupakan salah satu fokus penelitian ini karena tiga alasan. Pertama, *anger* adalah sifat yang paling banyak dimiliki oleh manusia. Menurut Averill (1982), kebanyakan orang mengalami emosi marah di berbagai tempat dari beberapa kali sehari hingga beberapa kali seminggu. Alasan kedua, *anger traits* cenderung menarik perhatian pihak lain (Lerner & Tiedens, 2006). Ketiga, *anger traits* berpengaruh besar pada saat pembuatan keputusan dan ketika menilai seseorang. (Gambetti & Giusberti, 2009). Emosi seperti kemarahan membuat seseorang menjadi optimis tentang kemungkinan keberhasilannya dan cenderung ceroboh (Lerner & Keltner, 2001).

Di samping itu, terdapat tiga alasan untuk meneliti hubungan antara kecemasan dengan keputusan investasi. Pertama, beberapa teori mengatakan bahwa emosi memainkan peran penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan berisiko (Fessler, Pillsworth, & Flamson, 2004; Lerner & Keltner, 2001). Kedua, individu dengan kecemasan yang signifikan cenderung terlibat dalam perilaku menghindar (Barlow, 2004). Ketiga, kecemasan situasional menyebabkan orang terlibat dalam bentuk-bentuk penghindaran risiko.

Proses pengambilan keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor demografi. Luasnya perbedaan dalam persepsi risiko bervariasi sehubungan dengan faktor demografi. Jenis kelamin seringkali menjadi faktor penting dalam keputusan seseorang untuk melakukan investasi baik pada aset riil dan aset keuangan. Penelitian dari Powell & Asic (1997) mengungkapkan bahwa perempuan dan laki-laki berbeda dalam preferensi risiko dan persepsi risiko. Berdasarkan penelitian Gambetti & Giusberti (2012), Usia berpengaruh signifikan terhadap keputusan indi-

vidu dalam berinvestasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pendapatan juga diketahui berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Pendapat-an berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kepemilikan aset yang berisiko (Grabble, 2000).

Namun, hanya sedikit penelitian yang meneliti pengaruh *anger traits* dan *anxiety traits* dari investor terhadap pemilihan portfolio dan keputusan investasi pada kehidupan nyata (Gambetti & Giusberti, 2012). Terdapat perbedaan antar individu dalam *anxiety traits*, kekhawatiran, dan kecemasan sosial dalam perilaku penghindaran risiko (Maner et al., 2007). Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dari dua variabel *anger traits* dan *anxiety traits* merupakan kecenderungan emosional seseorang yang secara stabil mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Kecenderungan tersebut seringkali tidak disadari oleh individu yang bersangkutan dan tanpa sadar mempengaruhi pengambilan keputusan yang dapat menyebabkan kesalahan dalam memprediksi nilai investasi.

TEORI PENUNJANG

Behavioral Finance

Behavioral finance adalah memahami bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan, baik secara individu maupun kolektif. *Behavioral finance* mempelajari perilaku pengambilan keputusan keuangan dan menjelaskan perilaku investor yang tidak rasional pada saat pengambilan keputusan investasi. *Behavioral finance* mengasumsikan bahwa keputusan investasi menjadi tidak rasional, karena ketidaksempurnaan informasi, irasionalitas individu, anomali, *behavioral biases*, dan psikologis investor (Ahmad, Ali Shah, & Mahm, 2017).

Anger Traits

Anger traits atau kemarahan umumnya dianggap sebagai konsep yang lebih sederhana daripada permusuhan atau agresi. Kemarahan adalah keadaan emosional yang terdiri dari perasaan yang bervariasi intensitasnya, mulai dari iritasi ringan atau jengkel sampai kemarahan besar (Lerner & Tiedens, 2006). Model yang paling banyak dipakai untuk mengukur *Anger traits* dan *Angry States* disusun oleh Spielberger dan rekannya. Dalam manual untuk *State-Trait Anger Expression Inventory* (STAXI, 1988; STAXI-2, 1999), *Anger* meningkatkan kecenderungan untuk merasakan situasi baru menjadi mudah untuk diprediksi, dipahami dan dapat dikendalikan. Sebagai akibatnya, *anger* meningkatkan optimisme dan persepsi terhadap risiko yang rendah di situasi yang baru (Lowenstein dan Lerner, 2003).

Anxiety Traits

Kecemasan didefinisikan sebagai sesuatu yang dirasakan, keadaan emosional yang mencakup perasaan ketakutan, ketegangan, kegelisahan, dan kekawatiran. *Anxiety traits* adalah kecenderungan (disposisi) perilaku yang diproses individu untuk merasakan berbagai keadaan yang tidak berbahaya menjadi rangsangan yang mengancam dan menanggapi dengan reaksi kecemasan yang berlebihan (states) (Martens, Vealey, & Burton, 1942). Individu dengan *anxiety traits* memiliki kecenderungan yang konsisten untuk menilai berbagai peristiwa sebagai berbahaya (Hilsenroth & Segal, 2004). *Anxiety* membuat seseorang melihat situasi sebagai ancaman sehingga menyebabkan bentuk perilaku menghindari risiko (Maner, et al., 2007).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi sangat penting untuk mendapatkan *return* yang optimal dan menghindari kerugian. Keputusan investasi adalah tindakan yang akan menghasilkan utilitas atau manfaat tertinggi yang diharapkan (Puspitaningtyas, 2013; Shahzad et al., 2013). Karakteristik investor bervariasi dalam membuat keputusan investasi. Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang *going process*. (berkesinambungan). Keputusan investasi terdiri dari pengalaman investasi, jumlah investasi, kepemilikan produk keuangan, *stock trend predictability*, jangka waktu investasi, preferensi risiko dan *return*, pilihan investasi, *loss investment*, dan *gain investment*.

Kepemilikan Produk Keuangan

Produk Keuangan memiliki karakteristik berbeda-beda. Kepemilikan produk keuangan dapat dikategorikan berdasarkan risiko nya. Produk keuangan dikategorikan sebagai produk keuangan yang berisiko dan produk keuangan yang rendah risiko. Produk keuangan yang berisiko adalah saham, obligasi dan properti. Produk keuangan yang rendah risiko adalah asuransi, tabungan dan deposito.

Preferensi Risiko dan *Return* Investasi

Dilihat dari kesediaannya menanggung risiko investasi, investor dapat dikategorikan menjadi kelompok atau tipe, yaitu (1) tipe investor yang berani mengambil risiko, yang disebut *risk taker* atau *risk seeker*. (2) tipe investor yang takut atau enggan menanggung risiko, yang disebut *risk averter*, atau *risk aversion*, dan (3) tipe investor yang takut tidak dan berani tidak, atau disebut *risk moderate*, *moderate*

investor, atau *indifference investor*. Tipe *risk taker* lebih menyukai investasi dengan gejolak harga yang tinggi (risiko yang tinggi) dan menawarkan *return* yang tinggi pula. Tipe *risk averter* lebih menyukai investasi yang aman (rendah risiko) namun memiliki *return* yang rendah. (Samsul, 2006).

Hubungan Antar Konsep

1 Pengaruh *Anger traits*, *Anxiety traits*, dan faktor demografi terhadap Keputusan Investasi

Anger traits berpengaruh signifikan terhadap pengalaman investasi seseorang. *Anger traits* mendorong seseorang untuk berinvestasi dan berani untuk mengambil risiko. *Anger traits* meningkatkan kepercayaan diri investor terhadap peluang keberhasilan investasinya dan terhadap pilihan investasi (Lerner & Tiedens, 2006; Fischhoff, Gonzales, Lerner, & Small, 2005) *Anger traits* berpengaruh terhadap kepemilikan aset keuangan. Individu yang memiliki *anger traits* cenderung untuk berinvestasi lebih banyak (Gambetti & Giusberti, 2009). *Anger* berhubungan positif dengan kecenderungan untuk menginvestasikan uang dalam berbagai jenis produk investasi.

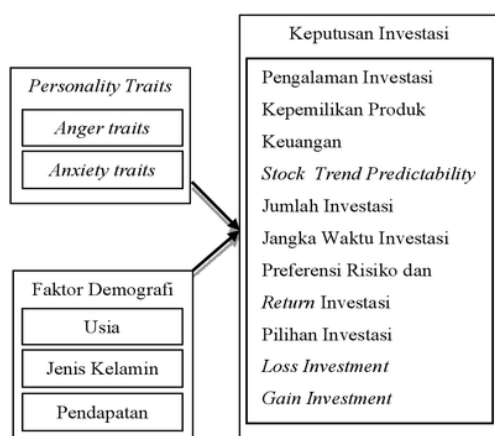
Menurut Gambetti & Giusberti (2012), *anger traits* berhubungan signifikan dengan kepemilikan aset keuangan yang berisiko yaitu saham, obligasi korporasi, obligasi negara, dan properti. *Anger* meningkatkan persepsi individu dapat memprediksi tren harga investasi (Loewenstein & Lerner, 2003). Individu yang memiliki *anger traits* cenderung lebih memilih investasi jangka menengah atau panjang. Keadaan emosional *anger* mendorong seseorang untuk mengambil risiko dan merasa percaya diri dalam kemampuannya. *Anger traits* mendorong keputusan investor untuk menunggu sebelum menjual jika harga saham menurun atau meningkat agar dapat memulihkan kerugian dan mendapatkan *return* yang lebih besar. *Anger traits* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk memprediksi tren harga investasi

Anxiety traits memprediksi keputusan keuangan yang konservatif. *Anxiety traits* terkait dengan keputusan untuk tidak melakukan investasi dan cenderung memilih untuk menabung. Individu dengan *anxiety traits* cenderung khawatir akan kemungkinan yang negatif dari hasil investasinya. *Anxiety traits* akan mendorong seseorang untuk membuat keputusan konservatif, kecenderungan keputusan investasi dalam produk tabungan. *Anxiety traits* akan membuat persepsi seseorang dalam memprediksi tren saham menjadi rendah. Individu yang memiliki *anxiety traits* cenderung memiliki jumlah investasi yang lebih sedikit.

Individu dengan *anxiety traits* akan memiliki persepsi risiko yang tinggi. Hal ini menyebabkan, pemilihan keputusan investasi dengan jangka waktu yang rendah. Ketika seseorang merasa khawatir maka persepsi terhadap risiko dalam suatu situasi cenderung meningkat dan menyebabkan individu cenderung berperilaku menghindar. *Anxiety traits* membuat seseorang untuk memilih keputusan keuangan yang konservatif. *Anxiety traits* mendorong seseorang untuk menghindari risiko. Kecemasan mendorong perasaan takut akan kemungkinan hasil yang negatif yang tidak pasti terjadi. Hal ini mendorong keputusan investor untuk segera menjual saham ketika harga saham menurun dan meningkat agar tidak mengalami kerugian dan menghindari risiko.

Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, dan pendapatan juga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Usia berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu dalam berinvestasi. Ketika seseorang bertambah usia, seseorang dapat menjadi lebih paham terhadap finansial, sehingga terdapat bukti bahwa usia juga mempengaruhi seseorang untuk berhati-hati dalam mengalokasi kekayaannya pada produk investasi (Lan, Xiong, He, & Chaoqun, 2018). Perempuan dan laki-laki berbeda dalam preferensi risiko dan persepsi risiko. Perempuan memiliki preferensi risiko yang lebih rendah daripada laki-laki. Pendapatan berpengaruh terhadap pengalaman investasi. Individu dengan pendapatan yang tinggi cenderung sudah berinvestasi. Sedangkan individu yang berpendapatan rendah cenderung sulit untuk melakukan investasi dan sulit menyisihkan pendapatannya. Hal ini dikarenakan pendapatannya terbatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesa

1. Faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan), *Anger traits*, dan *Anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap pengalaman investasi.
2. Faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan), *Anger traits*, dan *Anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan investasi.
3. Faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan), *Anger traits*, dan *Anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap *stock trend predictability*.
4. Faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan), *Anger traits*, dan *Anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap jumlah investasi.
5. Faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan), *Anger traits*, dan *Anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu investasi.
6. Faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan), *Anger traits*, dan *Anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap pilihan investasi.
7. Faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan), *Anger traits*, dan *Anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap preferensi risiko dan *return* investasi.
8. Faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan), *Anger traits*, dan *Anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap *loss investment*.
9. Faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan), *Anger traits*, dan *Anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap *gain investment*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah penyebaran kuesioner dengan *hardcopy* dan secara online menggunakan *google forms*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang berdomisili di Surabaya. Sampel sebanyak 103 (seratus) diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sampel:

- a. Memiliki KTP Surabaya
- b. Orang yang sudah berpenghasilan
- c. Berusia produktif, 17 – 64 tahun (Tjiptoherijanto, 2001)

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Hierarchical Logistic Regression* dan *Hierarchical Multiple Regression*. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Semua pernyataan pada *anger traits* dan *anxiety traits* memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel}

sebesar 0,1918. Maka *item-item* pernyataan yang menyusun variabel dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Variabel *anger traits* dan *anxiety traits* memiliki nilai *Croanbach Alpha* lebih besar dari 0,6, sehingga *item-item* pernyataan yang mengukur variabel penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Pada *normal probability plot*, titik-titik terkumpul disekitar garis diagonal sehingga disimpulkan residual pada seluruh model regresi mengikuti distribusi normal. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5%, Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengaruh Faktor demografi, *anger traits*, dan *anxiety traits* terhadap keputusan investasi memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari alpha 10% dan memiliki nilai VIF <10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tingkat signifikansi uji park faktor demografi, *anger traits* dan *anxiety traits* lebih besar dari alpha 5%. Maka disimpulkan bahwa pada seluruh model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Seluruh scatterplot menunjukkan titik-titik tidak membuat pola tertentu dan dibawah titik 0 serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

<i>Anxiety traits</i>		Variabel dependen	<i>Anger traits</i>	
Sig	Pengaruh		Sig	Pengaruh
Sig.***	-	Pengalaman Investasi	Sig.***	+
Sig.**	-	Kepemilikan Produk Keuangan	Sig.***	+
Sig.***	-	<i>Stock trend Predictability</i>	Sig.***	+
Sig.**	-	Jumlah Total Investasi	Sig.***	+
Sig.*	-	Jangka Waktu Investasi	Sig.***	+
Tidak	-	Pilihan Investasi	Sig.***	+
Sig.***	Tidak sig.	Preferensi Risiko & Return Investasi	Sig.***	+
Sig.***	-	<i>Loss Investment</i>	Sig.***	+
Sig.**	-	<i>Gain Investment</i>	Sig.***	+

Uji Hipotesis

Variabel utama dalam penelitian ini adalah variabel *anger traits* dan *anxiety traits*. Pengujian

hipotesis dilakukan dengan nilai t-statistic pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan *alpha* 1% / 5% / 10%. Hal ini merujuk, pada penggunaan *alpha* pada riset di bidang sosial dan ekonomi pada umumnya menggunakan *alpha* 1% / 5% / 10%. Berdasarkan tingkat signifikansi,

Variabel *anger traits* berpengaruh signifikan terhadap seluruh variabel dalam Keputusan Investasi. Hasil regresi menunjukkan seseorang dengan *anger traits* yang cenderung tinggi cenderung sudah melakukan investasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh penelitian Gambetti & Giusberti (2012) bahwa *anger traits* berpengaruh signifikan positif terhadap pengalaman investasi. Menurut Gambetti & Giusberti (2012), *Anger traits* mendorong seseorang untuk berinvestasi dan percaya akan keputusan yang telah dibuat. *Anger traits* meningkatkan kepercayaan diri investor terhadap peluang keberhasilan investasinya dan terhadap pilihan untuk berinvestasi. *Anger traits* mendorong seseorang untuk cenderung memilih keuangan yang berisiko. Kemarahan membuat seseorang optimis tentang peluang keberhasilan dan persepsi risiko yang rendah (Lerner & Tiedens, 2006). Maka semakin tinggi *anger traits* seseorang, maka akan cenderung untuk berinvestasi pada produk keuangan yang berisiko dan memiliki *return* yang tinggi. *Anger* meningkatkan persepsi individu dapat memprediksi tren harga investasi (Loewenstein & Lerner, 2003). Individu dengan *anger traits* bersedia untuk membuat keputusan investasi untuk periode yang lama dan tidak khawatir membutuhkan dana untuk kebutuhan keuangan yang mendesak dalam jangka waktu dekat. Individu dengan *anger traits* akan cenderung untuk memilih investasi yang berisiko dengan *return* yang tinggi pula. Maka dari itu, *anger traits* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Variabel *anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap pengalaman investasi, jumlah investasi, kepemilikan produk keuangan, *stock trend predictability*, jangka waktu investasi, preferensi risk dan return, pilihan investasi, loss investment, dan gain investment. Variabel *anxiety traits* tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi risiko dan return investasi. Individu dengan *anxiety traits* cenderung khawatir dalam membuat keputusan dan melihat dari sisi negatif (kehilangan dana yang diinvestasikan). Individu dengan *anxiety traits* cenderung bertindak konservatif dan lebih memilih produk keuangan yang tidak berisiko atau berisiko rendah seperti tabungan dan deposito. Individu yang cemas cenderung untuk menghindari risiko dalam keputusan investasi (Lerner

& Keltner, 2001). Kecemasan dikaitkan dengan persepsi ketidakpastian yang tinggi, ketidaknyamanan dan kontrol pribadi atas situasi yang rendah (Smith, 1985). Dalam pengertian ini, ketika seseorang merasa khawatir maka persepsi terhadap risiko dalam suatu situasi cenderung meningkat. Maka *anxiety traits* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Selanjutnya juga diuji pengaruh faktor demografi yaitu usia, jenis kelamin, pendapatan terhadap keputusan investasi. Pendapatan adalah faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi secara tetap. Ketika seseorang bertambah tua maka akan menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan maka orang yang tua cenderung waspada dalam mengalokasikan kekayaannya pada produk investasi. Pengambilan risiko cenderung menurun dengan meningkatnya usia. Investor laki-laki lebih fokus pada tujuan dan hasil investasi dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk berinvestasi sedangkan perempuan cenderung kurang percaya diri. Perempuan menaruh perhatian pada banyak hal dan memiliki lebih sedikit toleransi terhadap risiko. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung sudah berinvestasi. Hal ini dikarenakan karena pendapatan yang tinggi dapat mengkompensasi risiko yang ditanggung dalam berinvestasi. Pendapatan yang tinggi mendorong minat untuk berinvestasi karena ketersediaan dana yang tidak dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh Bogan (2013) yang menemukan penghasilan seseorang berpengaruh positif signifikan terhadap investasi pada saham dan obligasi. Maka dari itu, faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Anger traits* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan masyarakat Surabaya yang terdiri dari Pengalaman investasi, Kepemilikan produk keuangan, *Stock trend predictability*, Jumlah investasi, Jangka waktu investasi, Pilihan investasi, Preferensi risiko dan *return* investasi, *Loss Investment*, *Gain Investment*
2. *Anxiety traits* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi masyarakat Surabaya yang terdiri dari Pengalaman investasi, Kepemilikan produk keuangan, *Stock trend predictability*, Jumlah investasi, Jangka waktu investasi, Pilihan

investasi, *Loss Investment*, *Gain Investment*. *Anxiety traits* tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi Risiko dan *Return* investasi masyarakat Surabaya.

3. Usia berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi masyarakat Surabaya yang terdiri dari Pengalaman investasi, Kepemilikan produk keuangan, *Stock trend predictability*, Jangka waktu investasi, Pilihan investasi, Preferensi risiko dan *return* investasi, *Loss Investment*, *Gain Investment*. Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah investasi.
4. Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi masyarakat Surabaya yang terdiri dari Pengalaman investasi, Kepemilikan produk keuangan, *Stock trend predictability*, Jumlah investasi, Jangka waktu investasi, Pilihan investasi, Preferensi risiko dan *return* investasi, *Gain Investment*. Jenis Kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loss Investment*
5. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi masyarakat Surabaya yang terdiri dari Pengalaman investasi, Kepemilikan produk keuangan, *Stock trend predictability*, Jumlah investasi, Jangka waktu investasi, Pilihan investasi, Preferensi risiko dan *return* investasi, *Loss Investment* *Gain Investment*.

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, *anger traits* dan *anxiety traits* adalah faktor utama dalam penelitian ini yang mempengaruhi keputusan investasi yang tidak rasional. Investor dapat memperhatikan kecenderungan investor terhadap *anger traits* dan *anxiety traits* dalam berinvestasi dan melakukan berbagai cara untuk mencegah pengaruh negatif dari *anger traits* dan *anxiety traits* agar dapat membuat keputusan investasi lebih rasional. Selain dari *anger traits* dan *anxiety traits*.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, pikiran manusia cenderung sulit diprediksi dan beragam penelitian telah dilakukan untuk mengungkapkannya. Namun, sangat penting untuk terus berusaha dan memahami pengaruh dari aspek psikologi manusia pada pengambilan keputusan terutama dalam keputusan investasi. Studi ini bisa menjadi penghubung untuk penelitian lebih lanjut tentang dimensi *behavioral finance* individu dan pengaruhnya tidak hanya pada bidang investasi tetapi juga pada keputusan keuangan atau keputusan lain dalam lingkup keuangan personal.

DAFTAR PUSTAKA

- Lan, Q., Xiong, Q., He, L., & Chaoqun. (2018). Individual investment decision behaviors based on demographic characteristics: Case from China. *Plos One*.
- Abi, F. P. (2016). *Semakin dekat dengan pasar Modal di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad, M., Ali Shah, S. Z., & Mahm, f. (2017). Heuristic biases in investment decision-making and perceived market efficiency: a survey at the Pakistan. *Qualitative Research in Financial Markets*.
- Anthony, M. (2012). Effects Of Investor Psychology On Real Estate Market Prices in Nairobi, Kenya. *Psychology*.
- Astuti, D., & Sugiharto, T. (2005). Analisis Pembentukan Portofolio yang Optimal pada Perusahaan Industri Plastics And Packaging Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Studi kasus. *Seminar Nasional PESA T 2005*. Jakarta: Auditorium Universitas Gunadanna.
- Barlow, D. (2004). *Anxiety and Its Disorders*. London: Guilford Press.
- Beck, T. (2018, June 21). *National Endowment for Financial Education*. Retrieved from National Endowment for Financial Education: <https://www.nefe.org/Press-Room/News/Study-Self-Efficacy-is-Biggest-Factor-in-Financial-Well-Being>
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). *Financial Report of the Consumer Financial Protection Bureau*.
- Effendi, Z. (2017, Juni 1). *Saat Risma Pamer Kesejahteraan PNS Pemkot Surabaya*. Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-3517250/saat-risma-pamer-kesejahteraan-pns-pemkot-surabaya>
- Gambetti, E., & Giusberti, F. (2009). Dispositional anger and Risk Decision-making. *Journal of Mind and Society*, 8-9.
- Gambetti, E., & Giusberti, F. (2012). The effect of anger and anxiety traits on investment decisions. *Journal Of Economic Psychology*, 1-3.
- Gist, M. E., & Mitchell, T. R. (1992). Self-Efficacy: A Theoretical Analysis of Its Determinants and Malleability. *Academy of Management Review*, 183-211.
- Grabble, J. (2000). Financial Risk Tolerance and Additional Factors That Affect Risk Taking in Everyday Money Matters. *Journal of Business and Psychology*, 625-630.
- Hilsenroth, M., & Segal, D. (2004). *Comprehensive Handbook of Psychological Assessment*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Joo, S. H., & Grable, J. E. (2004). An Exploratory Framework of the Determinantsof Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25, 25 - 50.
- Lerner, J., & Tiedens, L. (2006). Portrait of The Angry Decision Maker : How Appraisal Tendencies Shape Anger's Influence on Cognition. *Journal of Behavioral Decision Making*, 115-137.
- Loewenstein, G., & Lerner, J. (2003). The Role of Affect in Decision Making. *Handbook of Affective Science*, (pp. 619-642).
- Maner, J., Richey, J., Cromer, K., Mallot, M., Lejuez, C., Joiner, T., & Schmid, N. (2007). Dispositional anxiety and risk-avoidant decision-making. *Personality and Individual Differences*, 665-675.
- Martens, R., Vealey, R., & Burton, D. (1942). *Competitive Anxiety in Sports*. United States: Human Kinetics.
- Matthews, G., Deary, I., & Whiteman, M. (1998). *Personality Traits*. United Kingdom: The press syndicate of the university of Cambridge.
- Nagy, R., & Obenberger, R. (1994). Factor Influencing Individual Investor Behavior. *Financial Analysts Journal*, 63.
- Puspitaningtyas, Z. (2013). Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Conference Paper*.
- Rosenberg, J. M. (1983). *Dictionary Of Business And Management 2nd Edition*, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tjiptoherijanto, P. (2001). *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan*. Jakarta.
- Wulandari, D., Carolina, J., & Puspitasari, D. (2017). *Survei Manulife: Investor Indonesia Menganggap Enteng Pengeluaran di Masa Pensiun*. Jakarta: PT Manulife Investment.

Jurnal Pemasaran

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

dewey.petra.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

3

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

1%

4

Submitted to University of Cape Town

Student Paper

1%

5

sinta.unud.ac.id

Internet Source

1%

6

studentjournal.petra.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas International Batam

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

